

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA SUB MATERI KETELADANAN ROSULULLAH SAW PERIODE MEKAH

Oon Rehaeni

oon_rehaeni@gmail.com

SMK Negeri I Majalengka

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Penelitian deskriptif tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, serta hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan ke Kelas X SMK Negeri I Majalengka dengan tindakan yang dilakukan sebanyak 3 siklus. Model penelitian yang dipilih adalah PTK kolaboratif, dengan melibatkan 2 observer sejawat guru Pendidikan Agama Islam. Instrumen yang digunakan adalah Lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru dan Lembar ter akhir pada akhir siklus. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah, bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa yakni termasuk kategori baik, memperbaiki pola pengajaran guru termasuk kategori baik, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan ketuntasan sesuai dengan kurikulum.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif, tipe STAD

APPLICATION OF LEAD TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL ON SUB MATERIAL MEMBER OF ROSULULLAH SAW MEKAH PERIOD

Abstract

This study aims to descriptive study on the implementation of cooperative learning model STAD aims to describe the activity of the students, the teacher's activities in managing learning, and student learning outcomes. This study was conducted to Class X SMK Majalengka with an action performed by 3 cycles. The research model chosen is PTK collaborative, involving two observer associate profesor of Islamic education. The instrument used is the Observation sheet student activities, teacher activity observation sheet and sheet final pitch at the end of the cycle. The conclusion from this research is that learning by applying the method of STAD cooperative learning can increase student activity which is categorized as good, improve teacher teaching patterns include both categories, and can improve student learning outcomes in accordance with the thoroughness of the curriculum.

Keywords: cooperative learning, STAD type

PENDAHULUAN

Pembelajaran PAI telah mengalami perkembangan materi, pelajaran maupun pembelajarannya sendiri. Maka guru harus bisa memilih suatu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam kelas. Kenyataan yang terjadi di lapangan, masih banyak penulis jumpai

proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru sebagai pemberi informasi dan siswa hanya mendengarkan. Akibatnya siswa merasa bosan, pasif, tidak aktif, dan tidak kritis. Mereka hanya sekedar menghafal dan tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Hal ini merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi belajar PAI. Untuk itu guru harus bisa menciptakan lingkungan belajar yang membuat siswa senang dalam belajar PAI. Guru perlu untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di Kelas dan membantu siswa terlibat aktif, kreatif, dan mengembangkan keterampilan sosial. Misalnya adalah pembelajaran kooperatif. Beberapa ahli mengatakan bahwa pembelajaran ini tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit tetapi juga menumbuhkan kemampuan kerja sama, berfikir kritis dan kemampuan membantu teman (Ibrahim dkk, 2000:12).

Menurut Slapin (dalam Ibrahim, 2004:4) "siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah itu dengan temannya", sehingga diperlukan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam kelas dan saling kerja sama dengan sesama siswa dan guru.

Model pembelajaran kooperatif terbagi dalam empat pendekatan, "yaitu Student Team Achievement Division (STAD), jigsaw, Investigasi Kelompok (IK), dan Pendekatan Struktural". Peneliti memfokuskan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena STAD merupakan pendekatan Pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dibanding pendekatan lainnya. Menurut Ibrahim (2000:20): Pendekatan kooperatif tipe STAD adalah suatu pendekatan pembelajaran kooperatif dimana siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, baik berdasarkan kemampuan maupun jenis kelaminnya. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pembelajarannya dan kemudia saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih materi Keteladana Rosulullah SAW Periode Mekah, karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD konsep pada sub materi pokok Keteladanan Rosulullah SAW Periode Mekah diharapkan siswa dapat dengan cepat memahami materi tersebut.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka penelitian menyusun sebuah penelitian dengan judul: "penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Tea, Archievement Divisions (STAD) pada Sub Pokok Bahasan Keteladanan Rosulullah SAW Periode Mekah di Kelas X SMK Negeri I Majalengka". Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena setelah peneliti wawancara dengan guru kelasnya, dalam pengalaman mengajar tahun-tahun sebelumnya materi ini merupakan salah satu materi yang sulit dipahami jika hanya guru saja yang menjelaskan materi. Dengan demikian diperlukan peran aktif siswa untuk memahami materi tersebut dengan cara mendiskusikannya dengan guru maupun dengan temannya.

Berdasarkan latar belakang di atas yang dapat dimunculkan dalam penelitian ini adalah: (a) Bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe STAD pada sub materi pokok keteladanan Rosulullah SAW Periode Mekah di Kelas X SMK Negeri I Majalengka. (b) Bagaimana aktivitas guru selama proses pembelajaran kooperatif tipe STAD pada sub materi pokok Keteladanan Rosulullah SAW Periode Mekah di Kelas X SMK Negeri I Majalengka. (c) Bagaimana hasil kognitif dan psikomotor siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD pada sub materi Keteladanan Rosulullah SAW Periode Mekah di Kelas X SMK Negeri I Majalengka.

Penelitian ini bertujuan untuk (a) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe STAD pada sub materi pokok Keteladanan Rosulullah SAW Periode Mekah di Kelas X SMK Negeri I Majalengka. (b) Aktivitas guru selama proses pembelajaran kooperatif tipe STAD pada sub materi pokok Keteladanan Rosulullah SAW Periode Mekah di Kelas X SMK Negeri I Majalengka. (c) Hasil belajar kognitif dan psikomotor siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe

STAD pada sub materi pokok Keteladanan Rosulullah SAW Periode Mekah di Kelas X SMK Negeri I Majalengka.

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Yang menjadi fokus tindakan penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD pada sub Keteladanan Rosulullah SAW Periode Mekah di Kelas X SMK Negeri I Majalengka.

Melalui siklus tindakan, yang diharapkan adalah ditemukannya langkah-langkah pembelajaran yang efektif (dari aspek guru), meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan meningkatnya perolehan hasil belajar siswa.

Setting Penelitian dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri I Majalengka, dengan menggunakan Kelas X yang berjumlah 38 siswa. Pertimbangan pemilihan Kelas ini karena Kelas ini heterogen, dan tergolong Kelas tingkat belajar tinggi dibandingkan Kelas yang lainnya.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif. Model ini melibatkan proses observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru, dengan dibantu 2 orang observer. Model rancangan ini mengacu pada rancangan model Kemmis dan Taggart (1998) dengan 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri atas 4 tahap, yakni (1) Penyusunan rencana tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah:

1. Metode Observasi atau Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan pada 38 siswa yang terbagi menjadi 8 kelompok. Jadi masing-masing kelompok berisi 5 siswa. Pengamat terdiri dari 2 sejawat guru PAI, yang bertugas mengamati aktivitas siswa maupun siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan menggunakan Lembar Pengamatan (Terlampir) baik untuk guru maupun siswa selama 3 kali pertemuan.

2. Metode Tes

Dalam metode ini akan diperoleh data berupa hasil belajar siswa yang diadakan setiap akhir pembelajaran (post test), sehingga kemajuan belajar siswa setiap siklus dapat teramati.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan setiap akhir siklus, yang meliputi : 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Penyajian data, dan 4) Verifikasi data.

Pengumpulan data dimaksudkan untuk memadukan semua data hasil penelitian, yakni observasi terhadap siswa dan guru, serta hasil tes. Reduksi dapat dilakukan dengan cara memilih, memusatkan perhatian untuk penyederhanaan, serta transformasi data kasar yang diperoleh. Dengan mereduksi diharapkan data yang diharapkan lebih sederhana. Penyajian data dimaksudkan untuk mengklasifikasikan data dari hasil reduksi untuk dideskripsikan. Sedangkan verifikasi dimaksudkan untuk diperoleh penjelasan mengenai perbedaan antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan, persepsi peneliti dalam pencatatan lapangan, efek dari tindakan dan penyebabnya, kendala-kendala yang dihadapi serta alternatif tindakan yang dianggap tepat.

Lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa diukur dengan menggunakan beberapa aspek dengan dilengkapi kriteria (terlampir), dan masing-masing aspek akan dikategorikan sebagai berikut :

- 0,0 – 1,0 tidak baik
- 1,1 – 2,0 kurang baik
- 2,1 – 3,0 cukup baik
- 3,1 – 4,0 baik

Sedangkan hasil belajar siswa dianalisis sesuai dengan KBK (Kurikulum 2004), yakni siswa dianggap tuntas jika hasil belajar mencapai 75% atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan Siklus I

Proses dan hasil pembelajaran pada siklus I dapat dianalisis bahwa dalam 90 menit aktivitas siswa sangat bervariasi. Kekurangan pada siklus I, bahwa aktivitas siswa belum optimal sesuai yang diharapkan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini bisa dilihat pada aspek-aspek pada lembar aktivitas siswa banyak tergolong kategori Kurang baik, beberapa aspek lainnya masuk kategori tidak baik. Artinya pada siklus I hasil belajar siswa belum maksimal sesuai dengan hasil pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada lembar observasi aktivitas guru, demikian juga hasilnya tidak jauh beda dengan aktivitas siswa. Sedangkan pada nilai hasil belajar siswa diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 60%. Jadi hasil belajar siswa pada siklus I dikatakan belum tuntas. Kemungkinan ketidakberhasilan pada siklus I ini dikarenakan mereka masih sulit menangkap model pembelajaran

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Observasi I				Observasi II				X	Kategori
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Mendengarkan penjelasan teman/guru									2	Kurang Baik
2	Membentuk kelompok belajar									2	Kurang Baik
3	Membaca secara cermat perintah yang ada di LKS									2	Kurang Baik
4	Berdiskusi kepada guru jika mengalami kesulitan.									2,5	Cukup Baik
5	Bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan.									2	Kurang Baik
6	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok.									2	Kurang Baik
7	Menanggapi hasil kelompok lain.									1,5	Tidak Baik
8	Merangkum materi.									2,5	Cukup Baik
9	Perilaku yang relevan dengan KBM.									1,5	Kurang Baik

Keterangan : x adalah rata-rata dari observer I dan observer II

Tabel 2.Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Aspek yang diamati	Rencana Pembelajaran		Rata-rata tiap aspek	Kategori
	Observer I	Observer II		
1. Menyampaikan indikator pembelajaran	2	2	2	Kurang baik
2. Memotivasi siswa dengan pengetahuan awal siswa	2	2	2	Kurang baik
3. Menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan	2	3	2,5	Cukup baik
4. Membagikan LKS pada siswa	2	3	2,5	Cukup baik
5. Memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca secara cermat perintah LKS	2	2	2	Kurang baik
6. Membimbing siswa mengerjakan LKS	2	2	2	Kurang baik
7. Menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok	2	2	2	Kurang baik
8. Menyuruh beberapa siswa untuk menanggapi hasil presentasi kelompok lain	2	2	2	Kurang baik
9. Mepublikasikan skor tertinggi siswa	2	1	1,5	Kurang baik
10. Memberikan penghargaan pada hasil kerja kelompok	2	2	2	Kurang baik
11. Merangkum materi bersama-sama dengan siswa	2	3	2,5	Cukup baik
12. Perilaku yang tidak relevan dengan KBM	2	3	2,5	Cukup baik

Tindakan Siklus II

Pengamatan (Observing)

Proses dan hasil pembelajaran pada siklus II dapat dianalisis bahwa selama 90 menit aktivitas siswa sangat bervariasi. Kekurangan pada siklus II, bahwa ada beberapa aktivitas siswa belum optimal sesuai yang diharapkan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD. Namun lebih baik dari siklus I. hal ini bisa dilihat pada aspek-aspek pada lembar aktivitas siswa banyak tergolong kategori cukup baik (aspek 4-9), beberapa aspek lainnya masuk kategori Kurang baik. Artinya pada siklus II hasil belajar siswa hampir sesuai dengan yang diharapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dibandingkan dengan siklus I. pada lembar observasi aktivitas guru, demikian juga hasilnya tidak jauh beda dengan aktivitas siswa. Namun sebagian aspek mengalami kemajuan dari siklus I, yakni sebagian aspek berkategori Cukup baik. Sedangkan pada nilai hasil belajar siswa diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 77,5%, sesuai standar ketuntasan individu rendah. Kemajuan dari siklus II terhadap siklus I ini dikarenakan mereka, baik guru maupun siswa sudah mulai memahami makna penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Namun untuk memahami nilai yang lebih maksimal lah dari pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, maka peneliti melakukan usaha perbaikan pada siklus III, sebagai berikut :

- a. Guru akan melakukan pengaturan Kelas, terutama bagi siswa-siswi yang melakukan aktivitas diluar pelajaran. Mengingat bahwa kegiatan diluar pembelajaran, seperti bercanda, berbicara dengan teman saar pelajaran berlangsung, dan sebagainya, sangatlah tidak penting dan membuang-buang waktu.
- b. Menjelaskan bahwa guru akan memberikan hadiah (reward) bagi siswa yang berprestasi, juga hukuman (punishment) bagi siswa yang melakukan kesalahan.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas siswa pada siklus II

No	Aspek yang diamati	Observer I				Observer II				X	Kategori
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Mendengarkan penjelasan teman/guru									2,5	Cukup baik
2	Membentuk kelompok belajar									2	Kurang baik
3	Membaca secara cermat perintah yang ada di LKS									2,5	Cukup baik
4	Berdiskusi dengan teman kelompok									2,5	Cukup baik
5	Bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan									2,5	Cukup baik
6	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok									3	Baik
7	Menanggapi hasil kelompok lain									2,5	Cukup baik
8	Merangkum materi									3	Baik
9	Perilaku yang relevan dengan KBM									3	Baik

Keterangan : x adalah rata-rata dari observer I dan observer II

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Aspek yang diamati	Rencana Pembelajaran		Rata-rata tiap aspek	Kategori
	Observer I	Observer II		
1. Menyampaikan indicator pembelajaran	3	3	3	Baik
2. Memotivasi siswa dengan pengetahuan awal siswa	2	3	2,5	Cukup baik
3. Menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan	3	4	3,5	Sangat Baik
4. Membagikan LKS pada siswa	2	3	2,5	Cukup baik
5. Memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca secara cermat perintah LKS.	3	3	3	Baik
6. Membimbing siswa mengerjakan LKS	3	3	3	Baik
7. Menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok	3	4	3,5	Sangat Baik

8. Menyuruh beberapa siswa untuk menanggapi hasil presentasi kelompok lain	3	3	3	Baik
9. Mempublikasikan skor tertinggi siswa	2	3	2,5	Cukup baik
10. Memberikan penghargaan pada hasil kerja kelompok	3	4	3,5	Sangat Baik
11. Merangkum materi bersama-sama dengan siswa	4	3	3,5	Sangat Baik
12. Perilaku yang tidak relevan dengan KBM	3	3	3	Baik

Tindakan Siklus III

Pengamatan (Observing)

Proses dan hasil pembelajaran pada siklus III dapat dianalisis bahwa selama 90 menit aktivitas siswa sangat bervariasi. Pada siklus III menunjukkan aktivitas pembelajaran yang optimal sesuai yang diharapkan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini lebih baik dari siklus I dan siklus II. Dapat dilihat pada aspek-aspek pada lembar aktivitas siswa banyak tergolong kategori sangat baik, satu aspek masuk kategori Cukup Baik. Artinya pada siklus III hasil belajar siswa telah sesuai dengan yang diharapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada lembar observasi aktivitas guru, demikian juga hasilnya tidak jauh beda dengan aktivitas siswa. Sebagian besar aspek yang berkategori Sangat Baik. Sedangkan pada nilai hasil belajar siswa diperoleh ketuntasan klasikal sesuai standar ketuntasan KBK, yakni 87,5%. Dengan ketuntasan individual yang memuaskan. Artinya, baik guru maupun siswa sudah mulai memahami makna penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tabel 7
Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III

No	Aspek yang diamati	Observer I				Observer II				X	Kategori
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Mendengarkan penjelasan teman/guru									3,5	Sangat Baik
2	Membentuk kelompok belajar									4	Sangat baik
3	Membaca secara cermat perintah yang ada di LKS									3,5	Sangat baik
4	Berdiskusi dengan teman kelompok									4	Sangat baik
5	Bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan									3	Baik
6	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok									3	Baik
7	Menanggapi hasil kelompok lain									3,5	Sangat baik
8	Merangkum materi									4	Sangat baik
9	Perilaku yang relevan dengan KBM									3,5	Sangat baik

Keterangan : x adalah rata-rata dari observer I dan observer II

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus III

Aspek yang diamati	Rencana Pembelajaran		Rata-rata tiap aspek	Kategori
	Observer I	Observer II		
1. Menyampaikan indicator pembelajaran	3	3	3	Baik
2. Memotivasi siswa dengan pengetahuan awal siswa	3	3	3	Baik
3. Menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan	4	4	4	Sangat baik
4. Membagikan LKS pada siswa	3	4	3,5	Sangat baik
5. Memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca secara cermat perintah LKS.	4	4	4	Sangat baik
6. Membimbing siswa mengerjakan LKS	3	3	3	Baik
7. Menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok	3	4	3,5	Sangat baik
8. Menyuruh beberapa siswa untuk menanggapi hasil presentasi kelompok lain	3	4	3,5	Sangat baik
9. Mempublikasikan skor tertinggi siswa	3	3	3	Baik
10. Memberikan penghargaan pada hasil kerja kelompok	3	4	3,5	Sangat baik
11. Merangkum materi bersama-sama dengan siswa	4	4	4	Sangat baik
12. Perilaku yang tidak relevan dengan KBM	4	3	3,5	Sangat baik

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD telah optimal pada siklus III, dengan kategori sebagian aspek tergolong sangat baik.
2. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe STAD telah tercapai, yakni sebagian besar dari aspek-aspek yang diamati berkategori Sangat Baik. Hal ini berarti guru telah mampu melakukan persiapan, persentasi materi pokok, membimbing siswa melakukan keterampilan kooperatif, memberikan bantuan pada kelompok yang mengalami kesulitan belajar, membimbing siswa membuat rangkuman. Dan hanya beberapa aspek saja yang dinilai belum optimal.
3. Ketuntasan belajar siswa pada sub materi Keteladanan Rosulullah SAW Periode Mekah dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa mencapai ketuntasan klasikal 87,5% pada akhir siklus (siklus III), sesuai dengan standar ketuntasan KBK.

Saran-saran dan Tindakan Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan model pembelajaran yang mengorientasikan keaktifan dan kreativitas siswa, sedang guru hanya fasilitator, maka untuk meningkatkan minat belajar siswa model ini bisa diterapkan pada materi lainnya.

2. Untuk menambah minat siswa terhadap sub materi Keteladanan Rosulullah SAW Periode Mekah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sebaiknya siswa diberikan buku yang disusun oleh guru (peneliti) sendiri.
3. Kebiasaan yang tidak relevan dengan KBM sebaiknya lebih diperhatikan. Dengan diperlukannya ketegasan dari guru dalam mengelola pembelajaran, dengan menggunakan prinsip punishment and reward secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Penilaian*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Nur. Muhammad. 1998. *Pendekatan-pendekatan Konduktivis dalam Pembelajaran*. IKIP Surabaya. Surabaya.
- Slameto. 1998. *Evaluasi Pendidikan*. Bun-ti Aksara. Jakarta.
- Soejadi, dkk. 2000. *Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi*. University Press. Surabaya.
- Soemanto, Wsary. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sujana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Mengajar*. Sinar Baru. Bandung
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.